EFEKTIVITAS METODE TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI (4-5 TAHUN) DI SEKOLAH PELANGI INDONESIA BANTUL

SKRIPSI

Oleh:

Ananda Widyaningtyas

21.0801.0020

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2025

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak dalam rentan usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, anak berada dimasa emas (*golden age*) dimana perkembangan mental, fisik, dan sosial berjalan sangat pesat di sepanjang kehidupannya. Masa-masa tersbut, otak pada anak berkembang cepat. Maka dari itu, memberikan perhatian lebih pada anak usia dini menjadi hal yang wajib salah satu bentuk perhatian tersebut adalah pendidikan. Pendidikan secara langsung oleh orang tua ataupun dengan lembaga pendidikan anak usia dini. Awal perkembangan tersebut dapat menentukan tahap perkembangan kedepannya bagi anak. Keberhasilan anak dalam melewati tahap tersebut mempengaruhi keberhasilan mereka di tahap perkembangan kedepannya. Pendidikan anak usia dini berfokus pada pengembangan nilai agama, moral, fisik, motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, seta seni (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk perkembangan kepribadian mereka. Menurut Bredekamp & Copple, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu dan menumbuhkan kemampuan fisik, bahasaa, sosial, dan emosional anak (Dian Pertiwi et al., 2021).

Dalam pendidikan anak usia dini, penting bagi anak untuk mengenal dan mulai menanamkan nilai karakter. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan sikap positif pada anak agar mereka dapat tumbuh menjadi orang yang berperilaku baik di masa depan. (Direktorat PAUD, 2012) menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai karakter yang harus diterapkan pada anak usia dini, antara lain yaitu 1) Kecintaan kepada Tuhan YME, 2) Sikap jujur, 3) Kedisiplinan, 4) Toleransi dan cinta damai, 5) Percaya diri, 6) Kemandirian, 7) Perilaku tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, 8) Hormat dan sopan santun, 9)

Tanggung jawab, 10) Kerja keras, 11) Kepemimpinan dan keadilan, 12) Kreatif, 13) Rendah hati, 14) Peduli lingkungan, dan 15) Cinta bangsa dan tanah air.

Karakter disiplin ialah salah satu karakter yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada Pendidikan anak usia dini, selain itu karakter kedisiplinan juga salah satu karakter paling penting yang dapat mendorong karakter yang lain pada anak (Samad et al., 2025). Mengajarkan perilaku disiplin harus dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat positif agar anak dapat mengendalikan diri dengan baik. Menanamkan disiplin sejak usia dini bermanfaat untuk perkembangan anak. Disiplin dapat membantu anak berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, merasa aman, dan terbiasa dengan aturan. Kebiasaan tersebut juga membuat anak lebih mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan mengikuti norma dimasyarakat. Maka dari itu disiplin dapat membuat anak lebih peka membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Maka, peran orang tua dan guru penting dalam mendidik kedisiplinan sejak usia dini (Aprilia Mega Rosdiana, 2022). Disiplin adalah penanaman moral pada anak agar diterima naik oleh masyarakat. Tujuannya agar anak dapat memahami perilaku yang baik dan buruk serta mendorong mereka untuk mematuhi aturan yang sudah ditetapkan (Harjanty & Mujtahidin, 2022) Anak dengan perilaku disiplin akan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi, mengendalikan impuls, serta patuh terhadap aturan (Manik et al., 2024).

Berdasarkan data terdahulu pada penelitian (Pinta & Palopo, 2024) anak yang dididik disiplin cenderung menampakkam karakter dan perilaku yang lebih baik dalam hal ketertiban, kepatuhan dalam aturan, dan tanggung jawab. Sedangkan anak yang tidak disiplin sering menunjukkan perilaku negatif seperti kurang memperhatikan tugas, tidak mematuhi aturan kelas, dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Menurut (Aziz, 2019), kurangnya sikap disiplin pada anak mengakibatkan perilaku agresif seperti membully, perkelahian, menghina, bahkan tindakan merusak. Sedangkan menurut (Manik et al., 2024), perilaku disiplin pada

anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dapat mengatur waktu dan tugas mereka dengan baik, dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Sehingga anak-anak memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan dan berusaha untuk mencapai tujuan.

Perilaku disiplin penting untuk ditanamkan sejak usia dini, hal tersebut dikarenakan perilaku disiplin memberi efek positif terhadap perkembangan anak seperti mengendalikan diri sendiri (Oktaviani et al., 2023). Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Green A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul, diketahui bahwa terdapat tantangan atau permasalahan berkaitan dengan kedisiplinan pada anak di sekolah. Pendidik sudah berusaha dan melakukan tindakan, akan tetapi terdapat perilaku kedisiplinan yang perlu ditingkatkan. Permasalahan kedisiplinan tersebut berdasarkan hasil observasi meliputi anak tidak mengantri atau tertib menunggu giliran seperti saat mengambil makanan dan minuman, keluar kelas atau melakukan kegiatan lain (seperti mengantri mengambil mainan atau benda lain ketika dibutuhkan), mengganggu temannya, keluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung tanpa ijin dari pendidik, serta tidah patuh aturan yang telah disepakati bersama pendidik. Selain itu telah dilakukan wawancara terhadap pendidik kelas TK Green A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul. Hasil wawancara yang diperoleh yaitu terdapat permasalahan di kelas TK Green Sekolah Pelangi Indonesia Bantul yang perlu ditingkatkan. Permasalahan utama pada anak di kelas tersebut yaitu seperti mengganggu teman, terdapat beberapa anak yang tidak tertib menunggu giliran atau mengantri, dan kurang memahami peraturan dan kesepakatan yang sudah disepakati dengan pendidik. Selain itu terdapat keluhan dari beberapa pendidik tentang permasalahan yang dialami oleh TK Green A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul seperti tidak tertib, tidak mendengarkan pendidik, dan tidak memahami aturan. Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan yang dialami oleh anak di kelas TK Green A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul yaitu tentang masalah kedisiplinan, dikarenakan permasalahan

yang dialami termasuk dalam indikator tersebut. Dari hasil dan wawancara dan observasi, permasalahan tersebut termasuk ke dalam perasalahan kedisiplinan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nuraeni, 2016) bahwa disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan sikap patuh, teratur, rasa hormat, dan taat terhadap keputusan, aturan, kesepakatan, dan perintah yang berlaku. Selain itu berdasarkan pedoman pendidikan karakter Pendidikan Anak Usia Dini dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2012 disebutkan bahwa ada tujuh indikator kedisiplinan : Selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan barang sesaui dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan barang ke tempatnya, berusaha mematuhi peraturan yang telah disepakati, tertib menunggu antrean, dan menyadari konsekuensi dari ketidakdisiplinan. Menurut Moenir (2010) terdapat dua indikator disiplin belajar yaitu disiplin waktu dan perbuatan. Disiplin waktu dapat meliputi ketepatan waktu, tidak keluar saat jam pembelajaran, dan tugas diselesaikan tepat waktu. Sedangkan disiplin perbuatan dapat meliputi mentaati peraturan, tidak malas belajar, mengerjakan tugas secara pribadi, tidak berbohong, serta berperilaku yang menyenangkan (meliputi tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu temannya saat belajar).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa metode yang diberikan oleh pendidik kepada anak jika anak melakukan perilaku yang tidak disiplin seperti (1) hukuman mencabut hak, misalnya melarang anak melakukan kegiatan yang disenangi atau menghilangkan kesempatan tertentu. Cara tersebut hanya membuat anak merasa kehilangan bukan memahami pentingnya disiplin. (2) Hukuman duduk di bangku sendiri (di depan atau di belakang), anak yang tidak mematuhi aturan diminta untuk duduk sendiri di depan atau belakang kelas selama beberapa menit yang telah disepakatai dengan pendidik. Hukuman tersebut cenderung menimbulkan rasa malu. (3) Teguran lisan atau peringatan, guru sering

memberikan teguran atau peringatan kepada anak yang melanggar aturan atau kesepakatan. Akan tetapi tetap tidak efektif untuk membuat anak lebih disiplin. Dari beberapa metode diatas, hukuman tersebut belum menunjukkan perubahan perilaku disiplin yang lebih baik pada anak.

Anak usia dini idealnya memang dalam tahap perkembangan di mana mereka belum sepenuhnya memahami atau mampu mengikuti peraturan, termasuk dalam hal kedisiplinan. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak masih dalam tahap awal pembelajaran dan internalisasi aturan. Mereka perlu dibimbing secara konsisten dan sabar oleh guru maupun orang tua untuk mulai mengenal dan memahami aturan serta manfaat kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, anak usia dini berada pada tahap prakonvensional. Pada tahap ini, penalaran moral anak masih dikontrol oleh faktor eksternal, dimana moralitas ditentukan oleh konsekuensi langsung seperti hukuman dan hadiah. Anak usia dini belum sepenuhnya memahami konsep disiplin secara internal, karena perilaku baik atau buruk dinilai berdasarkan akibat yang diterima, bukan pada pemahaman aturan atau nilai moral yang mendalam. Oleh karena itu, dalam upaya menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini, pemberian reward atau penghargaan menjadi strategi yang tepat. Pemberian reward berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong anak untuk mengulangi perilaku disiplin, sehingga secara bertahap anak dapat mulai memahami dan membentuk kebiasaan disiplin melalui pengalaman konkret atas konsekuensi positif yang diterimanya. Dengan demikian, metode pemberian reward sangat sejalan dengan karakteristik tahap prakonvensional pada perkembangan moral anak usia dini dan efektif untuk membentuk kedisiplinan sejak dini (Ibda, 2023).

Kedisiplinan anak dapat dikembangkan dengan beberapa metode. Menurut (Mawaddah, 2018), metode bermain peran efektif untuk meningkatkan kedisiplinan karena dengan bermain peran, anak-anak mampu mempraktikkan aturan dan tata tertib melalui penghayatan karakter tertentu, sehingga mereka beajar

mematuhi aturan secara langsung dalam situasi yang menyenangkan. (Nudin, 2021). Penumbuhan perilaku disiplin pada anak perlu dilakukan lewat beberapa tahap. Penanaman disiplin anak dapat dilakukan dengan cara melibatkan mereka ke dalam kegiatan-kegiatan yag dapat dilakukan bersama dengan orang tua atau guru. Penerapan reward dan punishment merupakan salah satu metode efektif dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Pendekatan tersebut dinilai cukup membentuk perilaku disiplin apabila diterapkan secara konsisten (Arinalhaq & Eliza, 2022). Menurut (Sahidun, 2022), perilaku disiplin dapat ditingkatkan melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut melibatkan perilaku mengulang sehingga anak terbiasa untuk melakukan sikap disiplin seperti disiplin belajar, disiplin waktu, dan disiplin dalam bertata krama. Melalui metode pembiasaan, anak dapat berkembang secara bertahap untuk mengendalikan diri dan mengikuti aturan yang berlaku di lingkungannya. Studi sebelumnya mengatakan bahwa metode token ekonomi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. Metode token ekonomi dapat membuat anak tertarik untuk melakukan sesuatu, dikarenakan metode token ekonomi berkaitan dengan *reward* dimana anak-anak menyukai jika diberikan hadiah (Ulva et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah ketidakdisiplinan di sekolah, terdapat salah satu metode yang sering digunakan di lingkungan sekolah yaitu metode token ekonomi yang merupakan teknik modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan menurunkan perilaku yang tidak diinginkan. Anak akan diberi token atau tanda ketika menunjukkan perilaku yang diinginkan. Token biasanya berupa sticker, cek, atau benda lain yang dapat menarik perhatian subjek dan memunculkan semangat untuk individu tersebut melakukan perilaku yang diinginkan atau ditargetkan. Dengan token ekonomi, pemberian token dengan jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan dapat ditukar dengan *reward* atau hadiah. Strategi ini dapat diterapkan pada anak usia dini dan efektif untuk meningkatkan kedisiplinan mereka (Julaikhah & Ismawati, 2018). Metode token ekonomi efektif dalam

meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. Metode token ekonomi dapat membuat anak tertarik untuk melakukan sesuatu, dikarenakan metode token ekonomi berkaitan dengan *reward* dimana anak-anak menyukai jika diberikan hadiah (Ulva et al., 2021). Metode token ekonomi memungkinkan kelompok orang untuk berperilaku dengan tujuan mengubah sikap atau perilaku mereka sendiri dengan memberikan penguatan dalam bentuk token atau simbol. Jika subjek berperilaku sesuai dengan yang diharapkan maka penguat akan diberikan, maka dari itu metode token ekonomi efektif untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan adanya penguatan (Fajri Aprilia, 2023). Memberikan penghargaan melalui token akan lebih efektif untuk meningkatkan perilaku positif pada anak usia dini (Huky et al., 2025). Token ekonomi mempunyai peran penting untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dengan memberikan penguat atas perilaku yang diinginkan. Teknik ini mendorong perilaku posistif secara berkelanjutan (Senen, 2024). Bahwa pemberian hadiah melalui metode token ekonomi dengan menggunakan token seperti bintang dan hadiah yang menarik akan memberikan semangat pada anak sehingga anak lebih giat dan termotivasi untuk melakukan perilaku disiplin (Ernia Deniati, 2023). Pada penelitian (Mardina & Santoso, 2017) pada penerapan metode token ekonomi, token diberikan sebagai penghargaan ketika perilaku sesuai dengan aturan. Pada penelitian ini, token mempunyai pengaruh dapat meningkatkan kepatuhan anak terhadap peraturan. Token dapat memotivasi anak agar berperilaku sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Dari hasil penelitian (F. T. Utami et al., 2019) menunjukkan bahwa pemberian token berupa sticker yang dapat ditukarkan dengan hadiah dalam metode token ekonomi, anak menjadi terbiasa untuk menunjukkan perilaku positif dikarenakan anak termotivasi oleh sistem penghargaan yang dilakukan secara konsisten. Dalam implementasi yang berulang, perilaku positif tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan yang terarah pada anak.

Kedisiplinan merupakan sikap maupun perilaku pada seorang individu untuk bertanggung jawab terhadap peraturan yang ada atau tertib untuk mentaati peraturan. Dengan disiplin, anak akan membatasi perilaku yang salah. Sejak usia dini, anak-anak dapat dididik disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Terdapat dua cara untuk mendidik anak yaitu melalui disiplin positif yang mengajarkan disiplin dan pengendalian diri yang memotivasi. Disiplin negatif yaitu dengan pengendalian kekuasaan luar yang menggunakan cara yang kurang sesuai sehingga mengakibatkan ketidakmatangan pada anak (Dania, 2017).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, berdasarkan lokasi penelitian di Sekolah Pelangi Indonesia Bantul yang belum pernah menjadi lokasi penelitian sebelumya. Kedua, penelitian sebelumnya pada umumnya metode token ekonomi umunya dilakukan pada anak usia 5-6 tahun sedangkan pada penelitian ini berfokus pada anak usia 4-5 tahun di Sekolah Pelangi Indonesia Bantul.

Sebagai hasil dari analisis yang telah dilakukan, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini khususnya anak yang berusia 4-5 tahun di TK Green A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kedisiplinan pada anak usia dini dengan menggunakan teknik token ekonomi yang ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan pendidik seperti ketidaktertiban dalam mengantri, perilaku mengganggu teman, tingkah laku tidak menyenangkan (memukul, menendang, dan menggigit), keluar kelas tanpa ijin dengan guru, serta kurangnya pemahaman terhadap peraturan dan kesepakatan antara anak dengan guru. Penelitian ini diharapkan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dan menjadi dasar bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah pada umumnya peningkatan kedisiplinan menggunakan token ekonomi dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu lokasi penelitian ini di Sekolah Pelangi Indonesia Bantul yang dimana belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat dirumuskan: Apakah teknik token ekonomi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini (usia 4-5 tahun)?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini (usia 4-5 tahun).

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya terkait dampak token ekonomi terhadap kedisiplinan pada anak usia dini.
b. Memberikan pengetahuan baru tentang peningkatan kedisiplinan di sekolah kepada anak TK Green A (4-5 tahun) di Sekolah Pelangi Indonesia melalui pemberian token ekonomi. Ini juga dapat digunakan sebagai pengalaman untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru khususnya guru TK Green A (4-5 tahun) Sekolah Pelangi Indonesia tentang bagaimana menggunakan metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kedisiplinan saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi tentang bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk guru dan peserta didik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. ***Keaslian Penelitian***

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(Rohma et al., 2023)	Efektivitas token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode token ekonomi dalam meningktkan kedisiplinan anak usia dini di kelompok A.	Eksperimen kelompok control dan eksperimen *pre-test post-test*	Kedisiplinan meningkat signifikan setelah diberikan token ekonomi (nilai *post-test* naik dari 60 menjadi 81).	Meneliti efektivitas token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.	Perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari metode dan lokasi penelitian.
(Murniyati & Wardhani, 2023)	*Economic token techniques as an effort to increase the independence of children aged 4-5 years*	Tujuan penelitiaan ini adalah untuk membantu anak usia dini menjadi lebih mandiri dengan menggunakan token ekonomi.	Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental research*, desain penelitian *one group pretest-posttest*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode token ekonomi efektif untuk meningkatkan kemandirian anak.	Meneliti tentang efektivitas metode token ekonomi.	Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari lokasi dan variabel tergantung.

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(Aprilia & Wardhani, 2023)	Efektivitas penerapan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak usia dini	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif token ekonomi untuk membantu anak di TK menjadi lebih disiplin	Metode eksperimen kuantitatif.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode token ekonomi cukup efektif diaplikasikan untuk anak usia dini (4-5 tahun).	Mempelajari bagaimana token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini (4-5 tahun).	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, metode (menggunakan N-Gain untuk efektivitas).
(Wike Pratamaswari et al., 2016)	Pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Paud Mutiara Hati	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana teknik token ekonomi mempengaruhi perilaku disiplin anak.	Metode eksperimen *pretest-posttest*.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa token ekonomi dapat membantu anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati lebih disiplin	Mengkaji tentang efektivitas metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak.	Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari lokasi penelitian dan usia anak yang akan diteliti.
(Fasdhillah et al., 2024)	Pengaruh penerapan teknik token ekonomi terhadap kemandirian anak usia 5-6	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode token	Metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Design*.	Hasil penelitian ini menunjukkan token ekonomi berpengaruh terhadap tingkat	Mengkaji tentang pengaruh metode token ekonomi.	Perbedaan pada penelitian ini dapat dilihat dari lokasi, subjek (5-6 tahun),

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	tahun di TK Wahyu Kabupaten Gowa	ekonomi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun		kemandirian anak 5-6 tahun.		dan metode penelitian.
(Huky et al., 2025)	*Token economy* sebagai teknik untuk meningkatkan *active learning* pada anak usia dini di TK Mutiara Kota Kupang	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif token ekonomi dalam meningkatkan pembelajaran aktif pada anak usia dini.	Metode eksperimen dengan analisis data kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa token ekonomi efektif untuk meningkatkan perilaku active learning anak usia dini secara signifikan.	Mengkaji tentang efektivitas metode token ekonomi.	Lokasi penelitian dan variabel tergantung.
(Anista et al., 2023)	Penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di lembaga PAUD	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan token ekonomi dapat membantu anak-anak menjadi lebih	Desain uji coba kasus Tunggal pendekatan kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kemandirian meningkat signifikan setelah penerapan token ekonomi	Mengkaji tentang penerapan token ekonomi.	Metode dan variabel penelitian.

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		mandiri di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Kwadungan.				

Ringkasan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel token ekonomi telah banyak dikaji dari berbagai sudut pandang, terutama kaitannya dengan kedisiplinan anak. Namun, belum benyak penelitian yang secara khusus menyelidiki seberapa efektif token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari segi subjek maupu lokasi. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru tentang cara token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dengan berfokus pada anak-anak yang mengalami masalah kedisiplinan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan

1. Definisi Kedisiplinan

Modal penting untuk menghadapi tantangan dan masalah dalam hidup yang akan dihadapi oleh diri sendiri atau orang lain adalah disiplin, yang merupakan perilaku yang menunjukkan sikap patuh, teratur, rasa hormat, dan taat terhadap keputusan, aturan, kesepakatan, dan perintah yang berlaku. Kedisiplinan mempunyai peran sebagai hal yang penting dalam mengatasi situasi tersebut. Selain itu, penanaman perilaku disiplin pada anak sangat diperlukan, hal tersebut dikarenakan dapat membantu anak dalam belajar secara konsisten, memahami pentingnya pengelolaan waktu, menanamkan kejujuran, menanamkan rasa tanggung jawab, dan membentuk pola hidup yang sehat dan teratur. Disiplin adalah perilaku moral yang tidka muncul sendiri sejak usia dini, sikap kedisiplinan perlu dibentuk dari lingkungan sekitar melalui pola asuh orang tua, guru, atau orang dewasa lain (F. Utami, 2021).

Disiplin merupakan cara untuk merubah perilaku anak tanpa menimbulkan efek buruk pada harga diri anak. Anak usia dini memiliki karakteristik seperti rasa ingin tahu yang tinggi, gemar bertanya, imajinasi yang tinggi, minat besar, berani mengambil risiko, tertarik dengan hal baru, keinginan untuk menjelajahi lingkungan, serta memiliki kencenderungan melempar barang, mendorong teman, merebut mainan, serta kesulitan berbagi dengan teman sebayanya. Perilaku disiplin tidak hanya ditanamkan pada orang dewasa akan tetapi penting untuk anak usia dini. Penanaman sikap disiplin pada anak akan menjadi hal yang penting untuk kedepannya (Nuraeni, 2016).

Disiplin adalah salah satu kebutuhan yang paling mendasar pada anak dalam mengembangkan watak anak secara positif. Hal tersebut bertujuan agar anak kreatif dan dinamis dalam perkembangan untuk waktu kedepan. Tujuan sikap disiplin pada anak adalah untuk mendorong anak-anak untuk belajar hal-hal yang baik agar mereka siap untuk hidup di masa depan. pembentukan perilaku yang sesuai dengan norma di masyarakat sangat bergantung pada kedisiplinan. Disiplin negatif dapat memperbesar kematangan seseorang, sedangkan kematangan dapat tumbuh karena disiplin positif. Peran utama kedisiplinan yaitu agar anak belajar menerima aturan dan mengarahkan anak ke perilaku yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Hal tersebut mengartikan bahwa disiplin positif akan berdampak baik (Sabartiningsih et al., 2018).

Kesimpulan dari pengertian diatas adalah kedisiplinan merupakan perilaku yang menunjukkan sikap patuh, teratur, rasa hormat, dan taat terhadap keputusan, aturan, kesepakatan, dan perintah yang berlaku (F. Utami, 2021).

2. Indikator Kedisiplinan

Menurut (Hudaya, 2018), yaitu terdapat beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa yaitu:

a. Tidak keluar atau membolos saat pelajaran
b. Patuh dan tidak menentang aturan
c. Mengantri dengan baik
d. Perilaku yang menyenangkan (Tidak mengganggu teman, tidak memukul, tidak menendang)

3. Faktor yang memengaruhi kedisiplinan

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini. Faktor internal berasal dari dalam diri anak sendiri, seperti sifat bawaan atau karakteristik yang dimilikinya. Faktor eksternal berasal dari lingkungan anak,

seperti pola asuh keluarga dan posisi atau urutan lahir seseorang dalam keluarga. Faktor internal merupakan faktor dalam diri anak termasuk faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang buruk, riwayat penyakit, dan keterbatasan fisik. Selain itu, faktor psikologis yang dibawa sejak lahir juga sangat penting dalam perkembangan disiplin pada anak. Sementara itu, faktor ekternal atau diluar dalam diri anak seperti jumlah anggota keluarga yang berbeda yang memengaruhi kedisiplinan anak, tingkat pendidikan orang tua, dan gaya asuh orang tua. Faktor tersebut berpengaruh pada kedisiplinan anak. Keadaan ekonomi orang tua baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah (Noly Agustin, 2014).

Kesimpulannya terdapat dua faktor utama, faktor internal dan eksternal berkontribusi pada kedisiplinan anak. Faktor internal mencakup kondisi fisik, riwayat kesehatan, keterbatasan fisik, dan sifat atau kondisi psikologis bawaan anak. Faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua, jumlah aggota keluarga, tingkat pendidikan dan ekonomi, dan urutan kelahiran anak.

B. Token Ekonomi

1. Definisi Token Ekonomi

Menurut (Purwanta, 2012), teknik token ekonomi adalah teknik modifikasi perilaku dengan memberikan kepingan atau tanda segera mungkin setekah perilaku yang diinginkan itu muncul. Kepingan tersebut nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas yang diinginkan subjek sebagai hadiah. Token ekonomi merupakan penerapan *operamt conditioning* dengan menggunakan token yang dapat ditukarkan menjadi daripada hadiah langsung (F. T. Utami et al., 2019). Token ekonomi adalah teknik untuk mengubah perilaku dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan token sebagai tanda atau simbol.

Ketika seorang individu berperilaku sesuai denga harapan, mereka akan menerima token sebagai penghargaan. Token ekonomi digunakan untuk mendorong perilaku anak sesuai dengan target yang telah disepakati bersama degan menggunakan hadiah simbolik sebagai penguat. Dengan memberikan imbalan yang diinginkan anak, perilaku yang diingikan diharapkan muncul dan token dapat ditukar dengan hadiah tersebut. Token ekonomi merupakan penguata ekstrinsik yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak. Diharapkan motivasi dari luar seiring berjalannya waktu akan berubah menjadi motivasi dari dalam diri anak, Dengan cara ini, perilaku yang diinginkan tidak hanya muncul karena imbalan, akan tetapi menjadi kebiasaan yang akan terus ditanamkan dan dipertahankan. Dalam penerapannya, token berupa benda seperti bintang, sticker, koin, atau kertas warna yang akan diberikan kepada anak setelah melakukan perilaku yang diinginkan. Token tersebut kemudian dapat ditukar dengan hadiah sebagai bentuk penguatan (Astari et al., 2016).

Metode token ekonomi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran pada anak, terutama dalam pembentukan perilaku. Sebagai penguat perilaku anak token ekonomi menggunakan *reward* dalam pelaksanaannya. Menurut Corey, tingkah laku dapat terbentuk dengan memberikan penguatan atau ganjaran setelah munculnya perilaku yang diinginkan. Hadiah atau ganjaran bertujuan untuk memotivasi seseorang agar melakukan perilaku yang telah disepakati dan ditentukan dilingkungan tempat token ekonomi tersebut dilaksanakan. Token ekonomi merupakan penerapan dari prinsip *operan conditioning* yang menggantikan hadiah langsung dengan bentuk token atau tanda yang dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan hadiah pada waktu tertentu, seperti kupon atau sticker. Konsep tersebut mirip seperti sisten di dunia nyata, misalnya seorang pekerja menerima gaji setelah menyelesaikan pekerjaan sesuai kontrak yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, gaji berfungsu sebagai token, sedangkan pekerjaan yang dilakukan adalah

perilaku yang diinginkan dari anak sesuai target yang telah ditentukan (Latuheru & Meiyutariningsih, 2020).

Kesimpulan dari pengertian token ekonomi diatas yaitu token ekonomi merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku yang berbasis pasa teori *operant conditioning* yang melibatkan pemberian token kepada individu sebagai penghargaan atas perilaku yang diharapkan. Token dapat ditukar dengan hadiah. Hal tersebut mendorong anak dan meningkatkan perhatian anak terhadap perilaku positif. Dalam jangka panjang, diharapkan teknik token ekonomi mampu meningkatkan motivasi intrinsik sehingga perilaku yang diinginkan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri seorang individu. Token ekonomi terdiri dari simbol seperti koin, bintang, atau sticker terbukti efektif untuk membantu anak belajar dan meningkatkan perilaku secara bertahap dan terstruktur.

2. Tahapan Token Ekonomi

Menurut (Purwanta, 2012), pelaksanaan token ekonomi secara umum terdapat tiga tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan

   Terdapat empat aspek penting yang perlu dilakukan dalam tahap persiapan yaitu:

   a. Menentukan target perilaku yang akan dicapai dengan menetapkan perilaku yang akan diubah.
   b. Memilih barang atau kegiatan yang akan digunakan sebagai imbalan untuk kepingan.
   c. Menetapkan nilai atau harga untuk setiap kegiatan yang ditargetkan sesuai dengan keinginan.

d. Menentukan harga barang atau kegiatan yang akan digunakan sebagai reward atau imbalan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan membuat kesepakatan antara anak dan pendidik tentang aturan yang akan diterapkan dalam pelaksanaan token ekonomi. Kesepakatan tersebut sangat penting agar anak paham tentang kegiatan yang telah disusun. Pendidik harus menjelaskan kepada anak mengenai aturan yang berlaku. Syarat pelaksanaan harus dijelaskan dengan jelas di awal kesepakatan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pemilihan penguat juga perlu diperhatikan seperti memilih penguat yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Ketika perilaku yang ditargetkan muncul, segera berikan token kepada anak. Setelah anak mendapatkan token dalam jumlah yang sudah ditetapkan, maka token tersebut dapat ditukar dengan hadiah yang telah disepakati. Martin dan Pear memberi saran agar saat memberikan token, pendidik menjelaskan kepada anak tentang perilaku yang telah ditunjukkan. Hal tersebut bertujuan agar anak lebih termotivasi terhadap perubahan perilaku yang diinginkan, bukan hanya pada hadiah yang akan mereka terima. Penukaran token dapat dilakukan setiap hari atau akhir periode pelaksanaan teknik ini.

3. Tahap Evaluasi

Setelah program terlaksana, evaluasi dilakukan untuk menentukan elemen apa yang perlu ditambahkan atau dikurangi ke dalam daftar penguat atau perubahan perilaku yang telah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat tiga tahap penting dalam prosedur pelaksanaan token ekonomi yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

3. Elemen Token Ekonomi

Walker mengatakan terdapat elemen pokok dalam metode token ekonomi (Purwanta, 2012):

1. Lingkungan dapat dikontrol

   Dalam metode token ekonomi, kondisi lingkungan diatur agar perilaku yang muncul sesuai dengan yang diinginkan.
2. Target perilaku yang jelas

   Sasaran perilaku harus spesifik dan dideskripsikan dengan jelas. Misalnya: Tidak berkelahi, tidak keluar kelas, menyapa dengan salam, membersihkan diri dengan baik
3. Tujuan dapat terukur

   Maksudnya adalah tujuan yang telah ditetapkan dapat dilihat atau dihitung secara jelas. Misalnya, kitab isa mengukur seberapa sering perilaku tersebut muncul, seberapa banyak yang telah dilakukan, atau seberapa kuat perilakunya. Pencapaian tujuan tersebut dapat dipantau secara nyata bukan perikiraan.
4. Token

   Benda yang digunakan sebagai token harus jelas, misalya uang mainan, bintang, materai, perangko dan lain sebagainya.
5. Kepingan sebagai hadiah

   Kepingan yang diberikan dalam program token ekonomi berfungsi sebagai penghargaan bagi anak yang berhasil melakukan perilaku yang diharapkan. Karena kepingan tersebut dianggap sebagai penghargaan maka bentuk dan tampilannya harus menarik. Dengan begitu, kepingan harus mempunyai nilai sebagai hadiah di mata anak.
6. Sesuai dengan perilaku yang diinginkan

   Setiap kali anak menunjukkan perilaku yang diinginkan, kepingan harus langsung diberikan saat itu juga. Ketepatan waktu dalam memberikan

kepingan ini sangat penting, karena semakin cepat token diberikan setelah perilaku muncul, maka semakin efektif juga metode token ekonomi dalam membentuk perilaku anak.

7. Mempunyai makna lebih

   Kepingan yang didapatkan anak bukanya hanya sebagai hadiah semata, akan tetapi juga berfungsi untuk memperkuat perilaku yang sama agar tetap dilakukan di masa depan. Jadi, kepingan tersebut menjadi motivasi supaya anak tetap menunjukkan perilaku yang diinginkan.

   Pada Pemaparan diatas terdapat enam komponen penting dalam pelaksanaan metode token ekonomi yaitu token yang menarik, kejelasan perilaku target agar individu memahami perilaku apa yang akan diberikan token, motif penguat berupa hadiah untuk memotivasi individu mengumpulkan token, sistem penukaran token yang jelas seperti waktu, tempat, dan nilai token untuk menukarkan hadiah, sistem perekaman data untuk memantau perkembangan perilaku dan efektivitas program, dan konsistensi dalam implementasi atau pelaksanaan agar sistem berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip Token Ekonomi

Pada penelitian (Nadar, 2019) terdapat beberapa prinsip didalam metode token ekonomi. Dalam token ekonomi, ada beberapa cara yang dapat digunakan, akan tetapi mencakup beberapa hal seperti:

1. Menentukan perilaku target.
2. Memilih bentuk token.
3. Menentukan jenis token yang akan diberikan dan jumlah token yang diperlukan untuk menerima hadiah.
4. Membangun sistem yang akan mencatat distribusi token.

Langkah-langkah untuk menerapkan token ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan arahan terperinci yang menjelaskan dan mengajarkan peraturan, prosedur, dan persyaratan pelaksanaan token ekonomi kepada semua pihak dan siapa saja yang terlibat dalam sistem.
2. Membuat simbol yang akan digunakan sebagai token.
3. Menggunakan kertas atau kartu sebagai wadah atau tempat menyimpan atau menempelken token untuk dihitung.

Pemberian *reward* akan efektif jika memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa pilihan yang tersedia.
2. Diperkenankan untuk memilih secara individu sesuai dengan keiinginan anak.
3. *Reward* tersedia segera setelah mendapatkan token sesuai dengan jumlah yang disepakati.
4. *Reward* ditunjukkan sesuai dengan jumlah yang diperjuangkan untuk mendapatkan token.

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa token ekonomi memiliki beberapa prinsip yang meliputi penetapan perilaku target, pemilihan token, penentuan jumlah token untuk reward, dan pencatatan. Pelaksanaan metode token ekonomi mencakup pemberian instruksi yang jelas, penggunaan simbol untuk token, dan sistem penyimpanan token. *Reward* akan efektif jika tersedia dalam beberapa pilihan, dapat dipilih sesuai keiinginan anak, diberikan segera setelah token terkumpul, dan sebanding dengan usaha yang dilakukan.

C. Kerangka Pikir Pemecahan Masalah

Dalam permasalahan pada anak-anak di TK Green A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul, permasalahan utama yang ditemukan yaitu kurangnya kedisiplinan. Permasalahan tersebut tercermin dari perilaku anak yang tidak mengantri, mengganggu teman, keluar kelas tanpa ijin, tidak mematuhi aturan, atau kurangnya pemahaman kesepakatan yang telah dibuat. Sedangkan anak yang mempunyai perilaku disiplin cenderung memiliki kesadaran untuk memahami aturan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian (Manik et al., 2024) bahwa anak yang tidak memiliki kedisiplinan cenderung sulit untuk mematuhi aturan dan menunjukkan perilaku tidak bertanggung jawab dan perilaku kurang tertib.

Penanaman disiplin sangat penting pada anak usia dini. Peran disiplin memengaruhi karakter moral anak. Anak menanamkan perilaku disiplin akan memiliki tanggung jawab yang besar, memahami aturan, dan mengetahui konsekuensi atas tindakan mereka, serta bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil. Hal tersebut dapat membantu anak agar dapat memiliki rasa empati, integritas, dan memberi pengaruh baik dalam lingkungan sekitar (Manik et al., 2024).

Dalam penelitian ini, tahap intervensi dimulai dari perencanaan, dimana pendidik mengidentifikasi perilaku anak serta merancang implementasi metode token ekonomi. Pendidik menentukan indikator perilaku disiplin, memilih token yang menarik, dan menyiapkan *reward* yang dapat memberikan motivasi untuk melakukan kedisiplinan sesuai hasil penelitian pada (Ernia Deniati, 2023), bahwa pemberian hadiah melalui metode token ekonomi dengan menggunakan token seperti bintang dan hadiah yang menarik akan memberikan semangat pada anak sehingga anak lebih giat dan termotivasi untuk melakukan perilaku disiplin. Pada penelitian (Mardina & Santoso, 2017) pada penerapan

metode token ekonomi, token diberikan sebagai penghargaan ketika perilaku sesuai dengan aturan. Pada penelitian ini, token mempunyai pengaruh dapat meningkatkan kepatuhan anak terhadap peraturan. Token dapat memotivasi anak agar berperilaku sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Dari hasil penelitian (F. T. Utami et al., 2019) menunjukkan bahwa pemberian token berupa sticker yang dapat ditukarkan dengan hadiah dalam metode token ekonomi, anak menjadi terbiasa untuk menunjukkan perilaku positif dikarenakan anak termotivasi oleh sistem penghargaan yang dilakukan secara konsisten. Dalam implementasi yang berulang, perilaku positif tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan yang terarah pada anak. Menurut (Aprilia Mega Rosdiana, 2022) dijelaskan bahwa token tidak hanya sebagai penguat positif, akan tetapi dapat memunculkan perilaku yang diinginkan melalui pengurangan token yang sudah diberikan sebagai hukuman ketika perilaku yang tidak diinginkan muncul. Dengan memberikan token atau tanda sebagai penghargaan, anak dapat termotivasi untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan, karena token dapat ditukar dengaan reward ketika token telah terkumpul dengan jumlah yang telah disepakati. Memberikan penghargaan melalui token akan lebih efektif untuk meningkatkan perilaku positif pada anak usia dini (Huky et al., 2025). (Purwanta, 2012) mengatakan dalam penggunaan metode token ekonomi, lingkungan harus dikendalikan agar perilaku yang diinginkan terjadi.

Pada penelitian (Heryanto & Mulyasari, 2017) menunjukkan bahwa target perilaku yang jelas pada metode token ekonomi seperti (tertib mengerjakan tugas, tepat waktu, memperhatikan penjelasan, dan tidak berjalan-jalan saat pembelajaran) dapat meningkatkan kedisiplinan dari 13% menjadi 100% setelah diterapkannya metode token ekonomi dengan konsisten dan target perilaku yang jelas. Pada penelitian (Ritonga, 2024) dijelaskan bahwa hadiah pada token ekonomi secara konsisten sangat penting untuk memotivasi anak.

Hadiah harus diberikan sesuai dengan pencapaian atau usaha yang jelas dan terukur sehingga anak paham perilaku yang akan dihargai dan termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut Kejelasan perilaku target yang ingin dicapai menjadi dasar agar penghargaan dapat diberikan tepat sasaran dan efektif untuk meningkatkan motivasi serta perilaku positif.

Penelitian (Muzakir et al., 2024) menyebutkan bahwa hadiah adalah respons terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan tingkah laku berikutnya. Hadiah yang diberikan melalui token ekonomi dianggap sebagai penguat positif yang dapat membantu anak lebih disiplin. Penelitian ini menjelaskan bahwa sebelum memberikan hadiah pada anak tingkat kedisiplinan masih rendah akan tetapi setelah diberikan hadiah terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku disiplin. Hal tersebut menunjukkan bahwa reward diberikan sebagai penguat terhadap perilaku yang diharapkan, yang memungkinkan untuk mendorong perilaku yang diinginkan terulang. Menurut (Matorang et al., 2023) *reward* merupakan sesuatu yang menarik untuk anak usia dini sebagai sebuah kesenangan. Reward dapat mendorong anak agar merasa lebih dihargai atas kegiatan yang dilakukan. Dengan hal tersebut anak secara tidak langsung akan terlatih dan terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik. Reward juga berperan untuk memotivasi anak untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan senang atas kemauannya sendiri. Pada penelitian (Sholehatun rohmaniar, 2019) dalam metode token ekonomi pada periode tertentu akan ditukarkan dengan hadiah atau reward setelah munculnya perilaku yang diinginkan. Hadiah akan diberikan kepada klien sebagai bentuk penghargaan.

Menurut (Purwanta, 2012), token diberikan langsung setelah munculnya perilaku yang diinginkan. Ketepatan waktu dalam metode ini mempunyai efektivitas dalam meningkatkan perilaku yang diinginkan. (Fahrudin, 2012)

mengatakan bahwa perilaku yang muncul dapat diberi penghargaan segera. Pada penelitian (Senen, 2024) dalam penerapan sistem token ekonomi yang konsisten dan mempunyai struktur yang baik maka dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah kedisiplinan di lingkungan pendidikan. Perilaku disiplin anak secara konsisten diberi penguatan dengan umpan balik yang positif anak akan terbiasa menunjukkan perilaku tersebut secara terus-menerus.

Menurut (Senen, 2024) token ekonomi mempunyai peran penting untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dengan memberikan penguat atas perilaku yang diinginkan. Teknik ini mendorong perilaku posistif secara berkelanjutan. Pada penelitian (Sholehatun rohmaniar, 2019) token ekonomi adalah penguatan eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti meningkatkan perhatian. Tujuannya adalah untuk mengubah motivasi ektrinsik menjadi motivasi instrinsik. Akibatnya, perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat berfungsi sebagai ganjaran untuk membiasakan diti dengan tingkah laku baru yang jauh lebih baik. Token ekonomi merupakan teknik modifikasi perilaku yang menggunakan tanda sebagai penguat yang dapat ditukarkan dengan hadiah atau penghargaan. Dengan demikian, perilaku yang diinginkan akan diperkuat dan berulang karena adanya motivasi dari penghargaan yang diterima (Muzakir et al., 2024).

Dengan demikian, kerangka pikir ini menegaskan bahwa metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. Hal tersebut didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya bahwa penguatan positif dan pemberian reward efektif dalam membentuk perilaku disiplin pada anak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Metode token ekonomi efektif untuk diaplikasikan pada anak usia dini dengan memberikan token sebuah bintang sebagai penguat sehingga sikap kedisiplinan pada anak meningkat (Aprilia &

Wardhani, 2023). Pada penelitian (Nadar, 2019), metode token ekonomi meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dengan presentase yang meningkat sebesar 7.95% hingga 15,09% dari 75,5% menjadi 93,7%. Ini menunjukkan bahwa menggunakan metode token ekonomi dapat membantu meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.



Gambar 1. ***Kerangka Berfikir***

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah karena didasarkan pada teori yang relevan dan bukan fakta-fakta yang diperoleh sebagai jawaban teoritis atau empiris terhadap rumusan masalah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
Token ekonomi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini (4-5 tahun) di Sekolah Pelangi Indonesia Bantul.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. Variabel Tergantung : Kedisiplinan
2. Variabel Bebas : Token Ekonomi

B. Definisi Operasional

1. Token Ekonomi

Pengertian dari token ekonomi merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku yang berbasis pasa teori *operant conditioning* yang melibatkan pemberian token kepada individu sebagai penghargaan atas munculnya perilaku yang diinginkan. Prosedur token ekonomi yang dilakukan dalam penelitian ini menurut (Purwanta, 2012) meliputi: (1) Tahap persiapan, dalam tahap ini hal yang perlu disiapkan yaitu menetapkan perilaku yang akan diubah (perilaku target), menentukan benda atau aktivitas yang akan dilakukan untuk menukarkan koin, memberi harga untuk perilaku yang ditargetkan, dan menetapkan harga hadiah dengan kepingan. (2) Tahap pelaksanaan, yaitu membuat kesepakatan antara peneliti dan anak, menjelaskan prosedur kegiatan, dan membimbing kegiatan. (3) Tahap Evaluasi, pada tahap ini memperhatikan apa yang perlu ditambahkan dan dikurangi. Token ekonomi dalam penelitian ini terdiri dari simbol berupa stiker bintang yang ditukarkan dengan hadiah berupa mainan seperti slime dan plat do dalam sesi kedua token ditukarkan dengan sticker bergambar dan jepitan rambut untuk anak perempuan. Dalam penelitian ini, anak dapat memilih hadiah yang disukai oleh masing-masing anak.

2. Kedisiplinan

Pengertian disiplin adalah sikap patuh, teratur, rasa hormat, dan taat terhadap keputusan, aturan, kesepakatan, dan perintah yang berlaku. Kedisiplinan dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar indikator penilaian kedisiplinan menurut Hudaya (2018) yang di dalamnya mengukur aspek aspek meliputi mengantri atau tertib menunggu giliran, Perilaku yang menyenangkan (Tidak mengganggu teman, tidak memukul, tidak menendang), tidak keluar kelas saat jam pelajaran, dan patuh dan menentang aturan atau kesepakatan. Interpretasinya, semakin banyak anak dalam mengisi *cheklist* maka tingkat kedisiplinannya semakin baik.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan semua siswa di kelompok TK Green A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul, yang terdiri dari 11 siswa (6 laki-laki dan 5 Perempuan). Dari 11 siswa tersebut sebagian besar menunjukkan tingkat kedisiplinan yang kurang sesuai dengan harapan. Subjek dipilih berdasarkan permasalahan yang ditemukan melalui observasi dan wawancara yaitu kurangnya kedisiplinan pada anak usia dini di TK Green A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul. Permasalahan tersebut relevan dengan tujuan penelitian sehingga subjek ini tepat untuk dikaji, Selain itu anak usia dini berada pada masa emas perkembangan, di mana pembentukan karakter termasuk kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan selanjutnya atau kedepannya. Oleh karena itu memilih subjek anak usia dini memiliki urgensi tinggi dalam pendidikan karakter. Berdasarkan penelitian Pinta & Palopo (2024), subjek yang memiliki beragam masalah di kelas bertujuan agar hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih luas pada kondisi kelas yang sesungguhnya, dimana masalah kedisiplinan yang memang bervariasi antar anak. Selain itu

kedisiplinan pada anak usia dini memiliki beberapa indikator. Hal tersebut juga sesuai dengan praktik penelitian terdahulu yang menggunakan subjek dengan variasi masalah untuk melihat efektivitas intervensi secara menyeluruh pada aspek kedisiplinan anak. Pada dasarnya intervensi token ekonomi bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin secara umum, bukan hanya pada satu perilaku yang spesifik. Intervensi diberikan kepada seluruh subjek yang termasuk kedalam kelompok penelitian, walaupun indikator masalah kedisiplinan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan semua anak diberi kesempatan untuk mendapatkan token setiap kali mereka menunjukkan perilaku disiplin. Hal tersebut dapat menjadi penguat untuk subjek yang memiliki masalah kedisiplinan spesifik. Selain itu tujuan dari intervensi dalam penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan secara umum, semua anak tetap mendapatkan intervensi. Anak yang sudah baik dalam satu aspek (misal: mengantri) tetap mendapatkan penguatan jika menunjukkan perilaku disiplin lain. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah kecemburuan sosial dan menjaga keadilan di kelas. Token ekonomi diberikan setiap kali anak menunjukkan perilaku disiplin sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan (Ulva et al., 2021).

D. Desain Penelitian

Untuk penelitian ini, desain *one group pre-test post-test* digunakan sebagai metode eksperimen. Hanya satu kelompok yang menerima perlakuan. Sebelum subjek diberi perlakuan, merka diberikan tes awal (*pre-test*). Kemudian setelah diberikan perlakuan, kelompok diberikan tes akhir (*post-test*). Kemudian, skor *pre-test* dibandingkan dengan skor *post-test* (Abdullah et al., 2022).

Adapun rancangan pada penelitian ini :

Tabel 2. ***Rancangan Eksperimen***

Kelompok	***Pre-test***	**Perlakuan**	***Post-test***
Eksperimen	O1	X	O1”

Keterangan:

O1 : Kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

X : Token Ekonomi

O1” : Kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan

E. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian eksperimen ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu (1) merencanakan penelitian, (2) menyusun instrument penelitian, (3) menyusun modul, (4) melaksanakan eksperimen, dam (5) mengevaluasi dan menganalisis hasil eksperimen.

Perencanaan penelitian dimulai dengan menentukan lokasi dan subjek penelitian, kemudian melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan fakta dan data sebagai landasan studi awal. Penyusunan instrument penelitian yaitu dengan menggunakan lembar indikator. Tahap selanjutnya yaitu menyusun modul sebagai panduan untuk memberi perlakuan terhadap subjek, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan eksperimen dan evaluasi serta menganalisis hasil eksperimen.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa disiplin anak. Selain itu berdasarkan pedoman dalam lembar observasi yang meliputi beberapa indikator yang akan diamati, observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa jauh efek dari penerapan metode token ekonomi. Dalam penelitian ini, yang melakukan observasi yaitu peneliti dan pendidik TK *Green* A Sekolah Pelangi Indonesia Bantul.

1. Desain Penyusunan Token Ekonomi

Pada tahap ini peneliti menyusun desain token ekonomi yang akan digunakan untuk intervensi. Peneliti menentukan tujuan penggunaan token ekonomi yaitu meningkatkan kedisiplinan. Kemudian, peneliti mencari beberapa literatur mengenai kedisiplinan dan token ekonomi sebagai materi untuk intervensi. Isi dari materi tersebut yaitu gambaran umum tentang kedisiplinan dan token ekonomi seperti rancangan token ekonomi, tahapan token ekonomi, dan lain sebegainya. Setelah itu peneliti menentukan media yang akan digunakan dan jadwal dilakukannya token ekonomi. Selain menyusun desain token ekonomi, peneliti juga menyusun modul token ekonomi yang akan digunakan sebagai *expert judgement.*

Desain modul token ekonomi meliputi:

1. Pengumpulan Materi dan Penyusunan Modul
   Pengumpulan materi dikumpulkan dari jurnal yang berkaitan dengan token ekonomi dan kedisiplinan. Modul token ekonomi diususun dengan isi materi tentang gambaran umum token ekonomi dan kedisiplinan.
2. Validasi Modul
   Modul tersebut divalidasi oleh guru atau pendidik Sekolah Pelangi Indonesia Bantul.

Lebih lanjut rancangan modul token ekonomi dapat dilihat pada tautan berikut ini: https://drive.google.com/drive/folders/11eMUiBgIrh5Y34XBZl-DDYn-Kzh5DvrY

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan lembar indikator kedisiplinan untuk menyimpan dan mengumpulkan data tentang perkembangan anak melalui observasi untuk *pre-test* dan *post-test* dengan *check list* (√). Anak-anak diberi poin indikator kedisiplinan, jika anak mencapai indikator tersebut maka akan diberi tanda (√) sesuai tingkatan yang telah dicapai. Lembar ini diambil dari jurnal teladan, yang ditulis oleh ayuk nur madiyanah dan himmatul farihah tahun 2020, dan sudah mendapat persetujuan/ijin untuk digunakan, lembar persetujuan dapat dilihat pada tautan berikut: https://drive.google.com/drive/folders/1I2nrOGOx6Xx9fMOt5rmYXtRjBFZhXuKC

H. Lembar Indikator Penilaian

Tabel 3. Lembar Indikator Penilaian

No	Aspek yang ingin Dicapai	Kriteria		Skor
1	Mengantri	BB	Anak belum mampu mengantri dengan tertib dan sering menyerobot	1
		MB	Anak sesekali mengantri dengan tertib namun perlu diingatkan	2
		BSH	Anak sering mengantri dengan tertib	3
		BSB	Anak selalu mengantri dengan tertib dan sabar sesuai giliran	4
2	Perilaku yang menyenangkan (Tidak mengganggu teman, tidak memukul, tidak menendang)	BB	Anak sering berperilaku tidak menyenangkan atau menunjukkan perilaku agresif	1
		MB	Anak berperilaku yang menyenangkan tetapi perlu diingatkan guru	2
		BSH	Anak sering berperilaku yang menyenangkan	3
		BSB	Anak selalu berperilaku yang menyenangkan	4
3	Tidak keluar kelas saat jam pelajaran	BB	Anak sering keluar kelas tenapa izin dan sulit dikendalikan	1
		MB	Anak tidak keluar kelas dengan ijin guru sesekali keluar tanpa ijin namun Kembali setelah diingatkan	2
		BSH	Anak sering tetap berada dalam kelas	3
		BSB	Anak selalu tetap berada di dalam kelas selama jam pelajaran atau aktivitas. Jika keluar kelas selalu ijin dengan guru	4
4	Patuh dan tidak menentang aturan	BB	Anak sering menentang aturan atau instruksi guru dan aturan yang berlaku	1
		MB	Anak kadang patuh tetapi perlu diingatkan namun sering menunjukkan penolakan atau menentang aturan	2
		BSH	Anak sering patuh pada instruksi dan aturan, namun sesekali menunjukkan penolakan ringan	3
		BSB	Anak selalu patuh pada instruksi guru dan aturan yang berlaku tanpa menentang	4

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, observer memberikan tanda checklist pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap bentuk kedisipinan anak yang terbagi menjadi 4 :

1. BB (Belum Berkembang) dengan nilai 1
2. MB (Mulai Berkembang) dengan nilai 2
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai 3
4. BSB (berkembang Sangat Baik) dengan nilai 4

Sumber : Buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak

I. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan program IBM SPSS Statistic 25 For Windows. dengan syarat dapat dikatakan data berdistribusi normal jika nilai sig. > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Homogeneity of Variances untuk mengetahui tingkat homogenitas data sampel penelitian. Kaidahnya jika hasil *Asymp. Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka bersifat homogen dan jika *Asymp. Sign (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka data bersifat heterogen atau tidak homogen (Saifuddin, 2022).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Non-Parametrik dengan *Wilcoxon Signed Ranks Tes*t untuk mengetahui perbedaan tingkat skor antar dua pengukuran dalam satu kelompok yang bersifat non-parametrik (akibat tidak lolos uji normalitas atau karena subjeknya sedikit). Pengujian statistik dilakukan dengan kaidah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan jika nilai probabilitas (p) <0,05 (Saifuddin, 2022).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di sekolah Pelangi Indonesia Bantul, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum diberikannya metode token ekonomi, kedisiplinan anak rendah. Setelah diberikannya metode token ekonomi, kedisiplinan anak mengalami peningkatan skor. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test. menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2 tailed) lebih kecil daripada 0,005 ($p<0.05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara dua pengukuran (pre-test dan post-test) yang dapat diartikan bahwa metode token ekonomi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. Temuan tersebut membuktikan bahwa penerapan token ekonomi mampu meningkatkan kedisiplinan anak usia dini secara nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu "Metode token ekonomi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini (usia 4–5 tahun) di Sekolah Pelangi Indonesia Bantul."

Peningkatan kedisiplinan anak terlihat dari kenaikan rata-rata skor dari 1,39 pada pretest menjadi 3,45 pada posttest, serta didukung hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai $p < 0,05$. Artinya, hipotesis penelitian dapat diterima karena terdapat peningkatan yang signifikan setelah intervensi diberikan.

B. Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan proses dan hasil penelitian kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Guru

   Terapkan metode token economy secara berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kedisiplinan anak. Variasikan bentuk token dan hadiah agar motivasi anak tetap tinggi. Pastikan aturan yang berlaku jelas, mudah dipahami anak, dan konsisten dilaksanakan.

2. Bagi Sekolah

   Mendukung penerapan token economy dengan menyediakan fasilitas dan media yang memadai. Mengadakan pelatihan bagi guru agar metode ini dapat diterapkan dengan efektif di kelas lain.

3. Bagi Orang Tua

   Melanjutkan penguatan positif di rumah untuk memperkuat perilaku disiplin anak. Berkoordinasi dengan guru mengenai perkembangan perilaku anak selama penerapan metode token economy.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Melakukan penelitian dengan durasi yang lebih panjang untuk mengetahui efek jangka panjang penerapan token economy. Menguji metode ini pada indikator perilaku positif lainnya, seperti kerja sama atau kemandirian, sehingga cakupan manfaatnya lebih luas. Selain itu penerapan token ekonomi diterapkan pada cakupan subjek yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. K., S.HI., M.A., Ciq., Misbahul Jannah, M. P., Ph.D. Ummul Aiman, S. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., Ns. Taqwin, S.Kep., M.Kes. Masita, M. P. I., & Ketut Ngurah Ardiawan, M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.

Anista, D. Z. N., Anwar, R. N., & Afifah, S. N. (2023). Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 10. https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.65

Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1787–1798. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069

Aprilia Mega Rosdiana. (2022). Teknik Token Ekonomi : Teori dan Aplikasi. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *2*(2), 42–52. https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.658

Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *6*(1), 1925–1930. https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697

Astari, N. L. P. M., Pudjawan, K., & Antara, P. A. (2016). *UNTUK MENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. *4*(2).

Aziz, O. F. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari

Kecamatan Srandakan). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *1*(2), 158–171. https://doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23867

Dania, F. (2017). Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B TK ABA DEKSO. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(7), 638–646.

Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 62–69. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875

DINI, D. P. P. A. U., PENDIDIKAN, D. J., ANAK USIA DINI, NONFORMAL, D. I., NASIONAL, K. P., & 2012. (2012). *Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*.

Ernia Deniati, D. (2023). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatan Kedisiplinan. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *7*(1), 187–192. https://acrobat.adobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:616b59b9-c318-490f-8fe8-48d507849f80

Fahrudin, A. (2012). Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior. *Informasi*, *17*(03), 139–143.

Fasdhillah, F., Ilyas, S. N., & Asti, A. S. W. (2024). Pengaruh Penerapan Teknik Token Ekonomi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Wahyu Kabupaten Gowa. *Fashluna*, *5*(1), 11–22. https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i1.568

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76

Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 271–286. https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157

Heryanto, D., & Mulyasari, E. (2017). Penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *II*(1), 63–75.

Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158*, *15*(01), 133–158.

Huky, E. J. A., Alta, M. C. F., Utari, D. D., & Kore, N. S. (2025). *Token Economy Sebagai Teknik Untuk Meningkatkan Active Learning pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Kota Kupang*. *2*, 1–19.

Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence KohlbergIbda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training, 12(1), 68. *Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training*, *12*(1), 68.

Julaikhah, S., & Ismawati, P. (2018). Efektifitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok A di RA Al-Akbar Sukoanyar Kabupaten Mojokerto. *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, *3*(2), 27–32.

Latuheru, G., & Meiyutariningsih, T. (2020). Application of Economy Tokens to Reduce Gadgets Addiction to Children. *Proceedings of The ICECRS*, *8*, 1–7. https://doi.org/10.21070/icecrs2020458

Manik, W., Sagala, M. Y. S., Tampubolon, D. A., & Nababan, D. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 157–166. https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.107

Mardina, M., & Santoso, M. B. (2017). Penggunaan Token Economies pada Anak untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Menaati Peraturan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *6*(1), 63–69. https://doi.org/10.15408/empati.v6i1.9783

Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Matorang, Y., Ardini, P. P., & Hardiyanti, W. E. (2023). *Pengaruh Pemberian Reward Token Ekonomi Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B*. *3*(2), 135–148.

Murniyati, B., & Wardhani, J. D. (2023). Economic Token Techniques as an Effort to Increase the Independence of Children Aged 4-5 Years. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *5*(2), 29–43. https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i2.20834

Muzakir, U., Oktariana, R., & Getsempena, B. B. (2024). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD MELALUI METODE TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA SIBIGO*. *5*(1), 1–13.

Nadar, W. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2667

Nudin, E. H. N. U. M. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran di RA Al Iman Kota Baubau. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 117–121.

Nuraeni. (2016). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Paedogy*, *3*, 65–73.

Oktaviani, R., Elan, E., & Aprily, N. M. (2023). Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *7*(2), 214–221. https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63948

Perkasa, A., Abdussamad, & Halidjah, S. (2021). Kelayakan Bahan Ajar dalam

Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 39 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *10*(10), 1–8.

Pinta, D. L., & Palopo, U. C. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara*. *5*.

Purwanta, E. (2012). *Modifikasi perilaku alternatif penanganan anak berkebutuhan khusus* (2012th ed.). Pustaka Belajar.

Ritonga, A. (2024). *REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MEMOTIVASI*. *2*(2), 268–275.

Rohma, A. S., Budyawati, L. P. I., & Atika, A. N. (2023). *Efektivitas Penerapan Teknik Time Out Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok a Di Tkmnu Sunan Giri Kecamatan*. *10*(November), 93–100.

Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 60. https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468

Sahidun, N. (2022). Peningkatan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, *2*(2), 1–10. https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.3817

Saifuddin, A. (2022). *Penelitian ekperimen dalam psikologi*.

Samad, Y. E., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Musi, M. A., Makassar, U. N., & Makassar, U. N. (2025). *Penerapan disiplin positif untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini*. *3*(2), 102–114.

Senen, A. (2024). *Penggunaan " Metode Token Ekonomi " untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Kelas III*. *8*(6), 2073–2086.

https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6400

Sholehatun rohmaniar, hetty krisnani. (2019). *PENGGUNAAN METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN MERAIH PRESTASI*. *2*, 84–96.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan*.

Ulva, L. M., Amalia, R., & Pahrul, Y. (2021). Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi. *Jurnal …*, *2*, 21–29. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/2526

Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1777–1786. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985

Utami, F. T., Mulyono, H., & Wahyuningsih, S. (2019). Penanaman Tanggung Jawab Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5- 6 Tahun. *Kumara Cendekia*, *7*(2), 151. https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36381

Wike Pratamaswari, B., Rachmayani, I., Nada Buahana, B., & Nurhasanah. (2016). *Pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati*. *09*, 1–23.